

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN ETOS KERJA

PERANTAU ETNIS MINANGKABAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



Disusun Oleh:

Fadhli Furqani Dinar

NIM: 07710014

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa penelitian ini merupakan plagiat. Maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 10 Juli 2010
METERAI
TEMPEL
PILIH METERAI ALAMU
CE8C7AAF402980515
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Fadhli Furqani Dinar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fadhli Furqani Dinar

NIM : 07710014

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Harga Diri dengan Etos Kerja Pada Perantau Etnis Minangkabau

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2010
Pembimbing,


Benny Herlena, M.Si
NIP. 19751124 200604 1 002

MOTTO

“Pelangi tidak akan indah jika hanya Satu Warna”

-Hitam Putih-

**“Kesuksesan Bukanlah Sebuah Tujuan, Akan tetapi
Kesuksesan adalah Sebuah Proses”**

**“Mawar Tanpa Duri, Bagaikan Hidup Tanpa
Masalah”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/956. A/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI
DENGAN ETOS KERJA PADA PERANTAU
ETNIS MINANGKABAU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fadhli Furqani Dinar

NIM : 07710014

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal : 27 juni 2011

dengan nilai : 87.33(A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Benny Herlena, M.Si
NIP.19751124 200604 1 002

Penguji I

Satih Saidiyah Dipl. Psy., M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP.19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 06 Juni 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dindung Abdurahman, M.Hum
NIP.19630306 198903 1 010

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk

Ayah Ibuku tercinta

Semoga Ayah dan Ibu bisa bersatu kembali menjadikan kita keluarga yang utuh.

Buat adik maniezQ satu-satunya, Fadhilah Zakia Dinar, jangan pernah berhenti berdoa buat keluarga Qta. Dila juga ruz jauh lebih sukses dari abang ya. Selamat memasuki dunia baru, menjadi mahasiswi yang penuh dengan segudang pengalaman.

Ayah, ibu...

Fadhilah juga ingin tuh Ayah dan Ibu bersatu kembali, kan kita anak-anak manja yang selalu butuh perhatian ayah dan ibu buat selamanya.

LOVE YOU AYAH, LOVE YOU IBU ^ _ ^

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRAKATA

Berkat rahmat dan ridho Allah Subhaanahu wa ta'alaah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau”. Proses penyusunan skripsi ini tidak sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Strata 1, namun lebih pada suatu proses yang memperluas wawasan, memperkaya bathin dan menambah bekal peneliti dalam menghadapi masa depan.

Rasa bahagia dan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk semua pihak yang turut membantu terwujudnya karya sederhana ini:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua program studi psikologi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, bapak Benny Herlena S.Psi, M.Si yang juga berperan penting sebagai pembimbing selama proses pengerjaan skripsi ini. Bapak yang selalu ramah dan tiada henti-hentinya memberi masukan positif kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga saya dapat meneruskan kesuksesan bapak di masa mendatang.
3. Kepada seluruh jajaran dosen di prodi Psikologi. Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang telah bapak ibu berikan sebagai penghapus dahaga penulis akan ilmu pengetahuan.

4. Ibu Satih Saidiyah Dipl. M,si dan Ibu Retno Pandan Arum K S. Psi. M.Si selaku tim penguji yang telah memberi masukan dan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
5. Ibu dan Ayah tercinta yang selalu tanpa henti memberikan dorongan semangat, moril, bahkan materil selama proses pengerjaan karya ini. Juga tidak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada ibu juga ayah yang telah berjuang dan bekerja keras untuk menyayangi dan membiayai kami anakmu (Ya Allah izinkan hamba berbakti kepada kedua orang tua, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi hamba di waktu kecil)
6. Kepada adekku tercinta Fadhilah Zakia Dinar, terima kasih atas semua rasa ingin tahunya. Pertanyaan kapan selesai dari dila yang menjadi motivasi terselesaikannya karya tulis ini. Makasi banyak dek.
7. Buat Awhis Achifa, temanku dari MtsN dulu ampe skrg. Wanita spesial yang selalu dengerin keluh kesah, pastinya berikan masukan serta jalan keluar tiap kali menghadapi permasalahan. Semoga rencana kita dapat terlaksana dalam waktu dekat.
8. Kepada teman-teman psikologi 2007 yang telah sama-sama melalui perjalanan panjang selama hamper 4 tahun lamanya. Zaenal, Andi, Gunawan, Yoga, Ridwan, Bagus, Rizki, Hunter, Syahid, Fared, Fathur, Kurniadi, Abbas, Kiki, Yuyun, Dita, Annisa, Hasna, Ella, Zahro, Dian, Liza, Ida, Fatimah, Nia, Uli, Dewi, Ana, Mba Widya, Mba Ifa, Hany, Zela, Maya, Miftah, Luthfi, Indah,

Fitri, Lika. Dan mungkin namanya tidak mungkin disebutkan dalam tulisan ini. aQ bahagia kenal dan menjadi bagian dari kalian. *Keep contact* key!!!!!!

9. Buat jamayyka (Jaringan Alumni Mahasiswa MAN/PK Yogyakarta) bang Fery Maryanto SH.i, Yuldi Hendri S.Th.i, Ismoldi SH.i, uni Dani Elvia S.Ip, uni Sri Intan Wahyuni S.Pdi, uni Neni SH.i. Terima kasih atas semua bantuan dan pertolongan uda uni selama berada di Yogyakarta.
10. Mbak Katerine, Ammy Novita, Ilham Syuhada makasi ya atas pengajaran SPSS nya. Berbagi dan saling memberi tahu segala hal yang belum penulis pahami sebelumnya. Semoga menjadi amal jariyah di akhir nanti. Amiiin

Yogyakarta, 06 Juli 2010

Fadhli Furqani Dinar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Etos Kerja	10
1. Pengertian Etos Kerja	10
2. Aspek-aspek Etos Kerja	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja	14
B. Harga Diri	15
1. Pengertian Harga Diri	15
2. Aspek-aspek Harga Diri	17

3. Tingkatan Harga Diri.....	18
C. Etnis Minangkabau	20
1. Budaya Merantau di Minangkabau.....	20
2. Pola Asuh Anak laki-laki dalam Budaya Minangkabau.....	21
3. Kebanggaan Hidup Di Surau.....	22
4. Faktor Yang Mendorong Individu pergi Merantau.....	23
D. Hubungan Harga Diri dengan Etos Kerja.....	25
E. Hipotesis.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Etos Kerja.....	29
2. Harga Diri.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala Harga Diri.....	33
2. Skala Etos Kerja.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	36
F. Metode Analisis Data.....	38
1. Uji Asumsi.....	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Linearitas.....	39
2. Uji Statistik.....	39
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan.....	40
B. Persiapan Penelitian.....	43
1. Pelaksanaan Try Out.....	43
2. Hasil Try Out.....	44

a. Skala Etos Kerja.....	44
b. Skala Harga Diri.....	44
c. Seleksi Aitem.....	45
d. Uji Reliabilitas.....	48
C. Pelaksanaan Penelitian.....	49
D. Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Linearitas.....	51
3. Kategorisasi individu pada masing-masing skala.....	51
4. Uji Hipotesis.....	55
E. Pembahasan.....	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1 Kerangka Penelitian.....	28
Tabel 2. Indikator Harga Diri.....	33
Tabel 3. Distribusi Aitem dalam Skala Harga Diri.....	34
Tabel 4. Indikator Etos Kerja	35
Tabel 5. Distribusi Aitem dalam Skala Etos Kerja.....	36
Tabel 6. Daftar Organisasi Lokal Sumatera Barat Di Yogyakarta.....	41
Tabel 7. Distribusi aitem valid dan gugur skala Etos Kerja setelah Tryout	46
Tabel 8. Blue print akhir skala Etos Kerja dengan nomor baru	46
Tabel 9. Distribusi aitem valid dan gugur skala Harga Diri setelah Tryout	47
Tabel 10. Blue print akhir skala Harga Diri setelah Tryout.....	48
Tabel 11. Reliabilitas skala Etos Kerja dan skala Harga Diri setelah Tryout	49
Tabel 12. Hasil uji normalitas skala Etos Kerja dan skala Harga Diri	50
Tabel 13. Deskripsi statistik skor skala Etos Kerja dan Harga Diri	51
Tabel 14. Kategori skor Etos Kerja	53
Tabel 15. Kategori skor Harga Diri	54

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data <i>Try Out</i>	68
1. Skala Harga Diri.....	68
2. Skala Etos Kerja.....	74
B. Data Penelitian.....	78
1. Data mentah Harga diri.....	78
2. Data Etos Kerja.....	83
C. Reliability.....	84
1. Skala Harga Diri.....	84
2. Skala Etos Kerja.....	90
D. Histogram.....	96
1. Harga Diri.....	96
2. Etos Kerja.....	97
3. Linearity.....	98
E. Kategorisasi.....	99
1. Kategorisasi Harga Diri.....	99
2. Kategorisasi Etos Kerja.....	100
F. Uji Asumsi.....	101
1. Uji normalitas.....	101
2. Uji Linearitas.....	102
G. Uji Hipotesis.....	104
1. <i>Product moment</i>	104
H. Alat Ukur/ Skala.....	105
1. Skala <i>Try Out</i>	105
2. Skala Penelitian.....	110
I. Surat Bukti Penelitian.....	113
1. Bukti telah melakukan <i>pre-eliminary Try out</i>	113

Hubungan antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau

Fadhli Furqani Dinar
07710014

INTISARI

Etos kerja merupakan totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih kerja yang optimal. Etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, etos kerja yang buruk dapat memperburuk hubungan antar pribadi. Sebaliknya etos kerja yang baik yang dibarengi semangat serta komitmen yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi pribadi. Yang dimaksud etos kerja adalah sikap, watak, kepribadian, dan karakter, serta keyakinan atas segala sesuatu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan etos kerja bagi perantau etnis Minangkabau. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga diri dan variabel tergantungan adalah etos kerja perantau etnis Minangkabau. Subjek penelitian adalah masyarakat etnis Minangkabau yang berdomisili di daerah Yogyakarta dengan karakteristik berusia di atas umur 17 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, pergi merantau dengan kemauan sendiri, betekad untuk merantau dengan waktu yang lama, niat merantau untuk mencari penghidupan, serta diusahakan yang belum menikah.

Data kuantitatif dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri dengan etos kerja perantau etnis Minangkabau. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi dengan $r = 0,372$ dan $p = 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasilnya signifikan karena $p < 0,05$.

Kata Kunci : Harga diri, etos kerja, perantau etnis Minangkabau

Relationship between Self-Esteem With Nomads Ethnic Work Ethos Minangkabau

**Fadhli Furqani Dinar
07710014**

ABSTRACT

Work ethic is the totality of personality and how to express themselves, look, believe, and give meaning to something that encourages him to act and achieve optimum work. Ethos associated with one's spiritual values, work ethic, poor interpersonal relations can worsen. Conversely a good work ethic and commitment coupled with a high spirit will bring success to the personal. The meaning of work ethic is an attitude, character, personality, and character, and confidence over all things.

This study aims to determine the relationship between self-esteem with the work ethic for the Minangkabau ethnic nomads. The independent variables in this study were self-esteem and the dependent variable is the work ethic of Minangkabau ethnic nomads. Subjects were Minangkabau ethnic communities who live in Yogyakarta with a characteristic aged over 17 years of age, male sex, go abroad with their own accord, be determined to go abroad with a long time, wander intention to make a living, and unmarried.

Quantitative data were analyzed with product moment correlation technique. The results showed that there is a significant relationship between the variables self-esteem with ethnic Minangkabau immigrants work ethic. The results obtained by data analysis with correlation coefficient $r = 0.372$ and $p = 0.001$. It shows that the result is significant because the $p < 0.05$.

Keywords: Self-esteem, work ethic, ethnic Minangkabau immigrants

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Merantau merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari etnis Minangkabau. Merantau bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka agar lebih baik dari sebelumnya (Panjaitan, 2010). Bekerja keluar daerah atau luar negeri dalam budaya masyarakat Minangkabau dapat dikategorikan sebagai aktifitas merantau. Bagi laki-laki Minangkabau merantau adalah tuntutan budaya (Ekaputra, 1999).

Bagi kaum laki-laki Minangkabau, merantau sudah menjadi semacam keharusan baik itu hanya sekedar untuk mencari pengalaman (ilmu) atau peruntungan, sebetulnya hal ini tak jauh dari cara pendidikan yang diterapkan oleh keluarga bagi anak laki-laki (Fitrianto, 2009).

Awalnya merantau didorong oleh kebutuhan perluasan wilayah karena tempat asal pedalaman Sumatera Barat tidak lagi memadai luasnya untuk menunjang kehidupan mereka. Kegiatan merantau etnis Minangkabau ini terus berlanjut bukan hanya ke wilayah Sumatera Barat tetapi menuju ke kota-kota besar terutama pulau Jawa (Panjaitan, 2010).

Menurut Ekaputra (1999) perantau Minangkabau yang berhasil akan sangat dihargai oleh masyarakatnya. Mereka didorong untuk membawa sesuatu baik berupa harta atau pengetahuan sebagai simbol keberhasilan untuk kepentingan kampung atau keluarga yang ditinggalkan. Harta dan pengetahuan yang dibawa

akan digunakan untuk membangun atau memperbaiki rumah-rumah para saudara perempuan dan istri atau guna membelikan tanah, membangun masjid dan sebagainya. Adapun bagi perantau yang tidak berhasil tidak akan diterima oleh masyarakat karena dianggap tidak berhasil membawa misi budayanya (Panjaitan, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara pada seorang wanita dengan lima dari enam saudaranya yang pergi merantau. Menurut penuturan subjek beliau memiliki satu orang saudara perempuan dan lima orang saudara laki-laki. Empat orang saudara laki-laki subjek pergi merantau dikarenakan telah ada keyakinan dalam keluarga dan lingkungannya, bahwa ada beban di pundak mereka sebagai laki-laki dimana setelah tamat sekolah harus mencari uang dan pekerjaan buat menghidupi keluarga nantinya, minimal buat kehidupan pribadi dulu. Sedangkan kakak perempuan subjek pergi merantau karena mengikuti suaminya. Kakak pertama subjek pergi merantau dengan tinggal dan bekerja di tempat saudara bapaknya subjek terlebih dahulu. Berprofesi sebagai karyawan terlebih dahulu dilanjutkan dengan menjadi pedagang kaki lima hingga pada akhirnya memiliki modal yang cukup untuk menjadi seorang pengusaha dan pedagang. Mereka berusaha dan bekerja sungguh-sungguh dengan semangat pantang menyerah dan etos kerja positif, agar dapat memiliki modal yang nantinya digunakan untuk membuka usaha sendiri dan tempat tinggal tetap selama merantau. Begitulah siklus merantau dalam keluarga subjek yang bersangkutan (Wawancara, 17 April 2011).

Dari uraian penuturan wawancara bersama subjek di atas, maka agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai individu yang hidup di rantau, maka dibutuhkan etos kerja dan semangat pantang menyerah untuk mencapai impian dan kesuksesan yang didambakan. Pandangan ini selaras dengan pendapat Hadipranata (1999) yang menyatakan bahwa mutu nilai tenaga kerja (perantau) tidak hanya dinilai dari kondisi fisik dan intelektual saja, tetapi justru karena sikap mental serta moral kerja atau etos kerjanya. Firman (2007) juga mengemukakan bahwa etos kerja perlu dimiliki, karena etos kerja merupakan tenaga pendorong bagi seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan ataupun kewajiban.

Fitrianto (2009) menambahkan bahwa dalam adat Minangkabau sejak kecil anak laki-laki sudah dipaksa hidup berpisah dengan orang tua dan saudara-saudara perempuannya. Mereka dipaksa hidup berkelompok di surau-surau dan tidak lagi tinggal di rumah dengan ibunya, hal ini dikarenakan secara lahiriah dan rohaniah yang memiliki rumah di Minangkabau adalah wanita, kaum pria hanya menumpang.

Berangkat dari penjelasan Fitrianto (2009) di atas maka keberadaan laki-laki dalam kebudayaan *Matrilineal* dalam keluarga seolah terpinggirkan dengan keberadaan kaum wanita yang secara lahiriah dan rohaniah yang berhak atas rumah dan warisan dalam keluarga. Fenomena ini memunculkan mekanisme pertahanan diri bagi laki-laki sebagai bagian dari budaya itu sendiri. Mekanisme pertahanan diri terhadap ego mereka dalam bentuk reaksi formasi, mekanisme ini

adalah dengan mengubah dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima menjadi kebalikannya (Zaviera, 2007). Maksudnya adalah, laki-laki minang yang pada dasarnya tidak mendapatkan apa-apa dari warisan berdasarkan garis keturunan ibu (*Matrilineal*), menimbulkan kompensasi dalam diri mereka berupa keinginan untuk merubah keadaannya dengan berangkat ke daerah rantau dan sudah seharusnya disertai dengan semangat, kerja keras tentunya dengan etos kerja yang tinggi atau positif. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membuktikan bahwa mereka juga dapat memiliki rumah, harta dengan usaha sendiri selama berada di daerah perantauan.

Menurut Tasmara (1995) etos kerja yang tinggi ditandai oleh beberapa macam ciri ciri diantaranya: disiplin kerja yaitu menunjuk pada kesadaran untuk mentaati peraturan, bekerja tidak sebagai bentuk keterpaksaan, menghargai waktu, serta dalam berfikir dan bertindak selalu berhitung pada waktu, menghargai waktu, berorientasi pada produktivitas, mempunyai jiwa wiraswasta, ulet dan pantang menyerah pada keinginan dan kemampuan untuk bekerja keras, tidak mudah menyerah terhadap segala tantangan, bekerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan kerajinan, seta mempunyai keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi.

Etos kerja yang seharusnya dibawa oleh perantau etnis Minang karena mereka menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya pribadi untuk membuktikan bahwa mereka juga berhak memiliki rumah, harta atau barang berharga lainnya. Semua hal yang mungkin tidak akan mereka

dapatkan jika tetap berada di kampung halaman dan mengharapkan harta dari warisan nenek moyang, karena secara lahiriah tugas mereka sebagai laki-laki Minangkabau hanya mengawasi bukan memiliki terhadap harta benda warisan dalam kebudayaan Minangkabau.

Maka dengan begitu etos kerja sebenarnya juga dipengaruhi oleh suatu penilaian pribadi terhadap perasaan berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu (Puspita, 2010). Seperti bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya. Hasil penilaian individu terhadap dirinya yang akan diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif maupun negatif. Perasaan positif yaitu keinginan untuk merubah nasib dan optimalisasi diri, serta perasaan negatif saat tidak mempunyai keinginan untuk menggapai kehidupan lebih layak.

Ismail (2005) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai individu yang aktif, ekspresif, cenderung sukses dalam bidang akademis dan kehidupan sosialnya. mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, percaya diri, optimis, dan mempunyai tingkat kecemasan yang relatif rendah, dapat menerima kritik dan perbedaan pendapat, ada hubungan akrab dalam keluarga serta penilaian lingkungan sosial yang memberikan respon bahwa individu itu berharga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat Minangkabau yang memutuskan pergi merantau adalah individu yang memiliki harga diri tinggi, karena telah mengambil keputusan yang harus meninggalkan dan jauh dari tanah kelahirannya

serta harus memiliki sifat-sifat yang optimis, pantang menyerah, percaya diri dalam rangka untuk mencari pengalaman baru serta keinginan untuk merubah nasib menjadi lebih baik. Harga diri yang tinggi tersebut akan menjadi tenaga pendorong dalam diri masyarakat Minangkabau dalam bentuk kerja keras, rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk berbaur dengan lingkungan yang baru.

Steinberg (Puspita, 2010) juga mengatakan bahwa harga diri merupakan konstruk yang penting dalam kehidupan sehari-hari juga berperan serta dalam menentukan tingkah laku seseorang. Harga diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, apakah ada hubungan antara harga diri dengan etos kerja pada perantau etnis Minang?

Mengacu dari pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti ingin membuktikan secara empirik dengan mengadakan penelitian dan mengambil judul : Hubungan antara Harga Diri dengan Etos Kerja Perantau Etnis Minangkabau

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan etos kerja bagi perantau etnis Minangkabau.

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bermaksud memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan psikologi sosial akan sejauh mana pengaruh harga diri dan etos kerja dalam memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dan kesuksesan selama berada di daerah rantau.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya harga diri terhadap etos kerja sehingga pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku perantau etnis Minangkabau saat berada di daerah rantau.

D. Keaslian Penelitian

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Anik Endarwati (2003) dengan judul: Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Pegawai Departemen Agama Kabupaten Tulung Agung. Data dalam penelitian yang dilakukan oleh Anik Endarwati (2003) menggunakan skala harga diri berdasarkan indikator: penerimaan dan pemahaman diri, penerimaan dan pengakuan sosial, rasa aman dan percaya diri, asertifitas dan kebebasan, perasaan berharga bagi orang lain dan kemandirian. Skala kedua berupa skala etos kerja dengan indikator: kerja dengan puas dan senang, waktu habis tak terasa, perintah atasan dipatuhi dengan senang, dan kerja sama. Adapun penelitian yang peneliti lakukan dengan teori yang berbeda yaitu skala harga diri dengan indikator *Self Competence* dan *Self Worthiness* sedangkan skala kedua berupa etos kerja dengan indikator: kerja sebagai kewajiban moral, disiplin kerja yang tinggi,

adanya kebanggaan terhadap hasil karya sendiri, mempunyai penilaian positif terhadap hasil kerja, memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang luhur bagi eksistensi manusia, kerja sebagai aktifitas bermakna bagi kehidupan manusia, kerja dihayati sebagai suatu proses dan sarana untuk mewujudkan cita-cita, kerja sebagai bentuk ibadah.

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Novliadi (2009) adalah dengan judul Hubungan Antara *Organization-Based Self-Esteem* Dengan Etos Kerja. Dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya self-esteem pekerja yang didasarkan pada keberadaannya sebagai bagian dari organisasi, maka motivasinya secara intrinsik dalam bekerja meningkat. *Organization-Based Self-Esteem* mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang untuk bekerja. Ketika *Organization-Based Self-Esteem* meningkat, motivasi intrinsik seseorang dalam bekerja turut meningkat, maka seharusnya Etos Kerjanya akan meningkat juga. Pada penelitian kali ini peneliti mencoba untuk membuktikan secara empirik hubungan antara harga diri dengan etos kerja pada perantau etnis Minangkabau.

Peneliti juga melakukan modifikasi dari alat ukur yang pernah ada dari penelitian oleh Haryanta (1997) dengan judul Hubungan intensitas keterlibatan dengan GKM dengan etos kerja pada karyawan RSUD. PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Rahadiman Malik Tanjung dengan judul Perbedaan etos kerja pada wiraswasta etnis Madura dengan etnis

Minangkabau Di perantauan. Penelitian ini bersifat membandingkan etos kerja antara dua etnis yang saling berbeda. Subjek disini adalah perantau etnis minang dan etnis madura serta juga mengukur etos kerja dari masing-masing etnis. Sedangkan yang ingin peneliti bahas adalah hubungan antara harga diri dengan etos kerja pada perantau etnis minang.

Penelitian lain yang ada hubungannya dengan apa yang sedang peneliti bahas adalah yang dilakukan oleh Hendro (2011) dengan judul “Proses Pengambilan Keputusan Merantau Pada Masyarakat Minangkabau” sebuah pendekatan kualitatif dalam rangka mengeksplorasi proses pengambilan keputusan merantau pada masyarakat minangkabau. Adapun faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan merantau bagi masyarakat Minangkabau dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi seperti tidak adanya pekerjaan tetap di kampung halaman, melihat kakak pergi merantau, ingin belajar berdikari dan lepas dari tanggung jawab orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan etos kerja perantau etnis Minangkabau di Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dari peneliti bahwa, semakin tinggi harga diri perantau etnis Minangkabau maka semakin tinggi etos kerjanya dalam merantau. Sebaliknya, semakin rendah harga diri perantau etnis Minangkabau maka etos kerjanya dalam merantau juga semakin rendah.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

1. Bagi masyarakat Minangkabau

Saran bagi masyarakat Minangkabau yang berniat untuk pergi merantau, agar terlebih dahulu memahami keberadaannya dalam kebudayaan Minangkabau, serta memfokuskan tujuan dan harapan yang hendak dicapai selama di daerah perantauan untuk kembali lagi menuju kampung halaman. Menyadari harga dirinya sebagai masyarakat Minangkabau, sehingga ketika berada di daerah rantau nantinya memiliki semangat kerja keras, sungguh-sungguh dalam bekerja

dan juga tekad yang pantang menyerah menghadapi tantangan. Semua sifat yang merupakan indikasi etos kerja yang positif atau tinggi.

2. Bagi subjek penelitian

Agar selalu menerapkan prinsip-prinsip kebudayaan yang terkandung dalam perilaku merantau, menjaga serta mempertahankan harga diri yang merupakan penilaian kolektif dari masing-masing masyarakat Minangkabau terhadap diri pribadi dan kelompok. Sehingga dengan harga diri yang terjaga memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan etos kerja bagi individu bersangkutan, dapat memberi pengaruh dalam pergaulan dan menghindari pengaruh yang bertentangan dengan karakteristik masyarakat Minangkabau pada umumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti etos kerja perantau etnis Minangkabau, banyak aspek lain yang mempengaruhi etos kerja selain faktor harga diri diantaranya mulai dari lingkungan sosial, pola asuh orang tua (Novliadi, 2009).

Penelitian lain juga bisa dilakukan dengan pengembangan dari teori yang sudah ada dalam penelitian ini serta dengan mengganti subjek, lokasi atau bahkan suku-suku yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afiatin, T. 2003. Pengaruh Program Kelompok AJI Dalam Peningkatan Harga Diri, Asertivitas, dan Pengetahuan Mengenai NAPZA Untuk Prevensi Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja. *Disertasi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Anoraga, P. 1998. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brande, N. 1999. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Penerjemah: Hermes. Jakarta: Pustaka Dela Pratasa
- Coopersmith, S 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freiman and Company
- Ekaputra, R & Hanandini D. 1999. Kajian Jender Terhadap Kontribusi Perantau Perempuan Suku Minangkabau Bagi Keluarga Di Kampung Asal (studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan Kepala Rumah Tangga Asal Sumatera Barat). *Bahan Ajar* Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Padang: Universitas Andalas
- Endarwati, A. 2003. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Etos Kerja Pegawai Departemen Agama Kabupaten Tulung Agung. *Skripsi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Fauzi, G. 2010. Budaya Merantau Orang Minang. <http://www.pandaisikek.net/index.php/20101012464/minangkabau/sosial-dan-seni-budaya-minang-kabau/budaya-merantau-orang-minang-2.html>. Diakses tanggal 17 April 2011.
- Firman, J. 2007. Etos Kerja Kepala Sekolah Dasar di Kota Padang Panjang. *Jurnal Guru* No. 1, Vol. 4. Juli 2007.

- Fitrianto, H. 2009. Pola Komunikasi dalam Keluarga Etnis Minangkabau di Perantauan dalam Membentuk Kemandirian Anak. *Jurnal Psikologi* (tidak diterbitkan) Depok: Universitas Gunadarma.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- 65
- Hadipranata, A, F and Sudardjo. 1995. Pengaruh Pembentukan Kelompok (Team Building) Terhadap Etos Kerja dan Kontribusinya Bagi Produktivitas Kerja Insani. *Jurnal Psikologi* 1999, No. 1 , 18-28. Universitas Gadjah Mada
- Haryanta. 1997. Hubungan intensitas keterlibatan dengan GKM dengan etos kerja pada karyawan RSU. PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UGM
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo. Jakarta : Erlangga.
- Ismail. 2005. Hubungan Antara Harga Diri Dan Aktualisasi Diri Dengan Partisipasi Mahasiswa Dalam Gerakan Sosial. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Mruk, C. 1994. *Self Esteem (Research, Theory, and Practical)*. New York: Springer Publishing Company. Inc
- Mubyarto. 1991. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Novliadi, F. 2009. Hubungan Antara *Organization-Based Self Esteem* Dengan Etos Kerja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Panjaitan, S. 2010. Pengaruh Budaya Minangkabau Terhadap Terbentuknya Pola Ruang Luar di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pudyaningtyas, A R. 2010. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Harga Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Wanita. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puspita, C, S. 2010. Harga diri pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi* (tidak diterbitkan) Depok: Universitas Gunadarma.

- Rohmah, F, A. 2004. Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol. 1 No. 1 Januari 2004: 53-63.
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Edisi kelima. Penerjemah: Achmad, C. dan Juda, D. Jakarta: Erlangga
- Sinamo, J. 2005. *Delapan etos kerja professional*. Jakarta: Institut Darma Mahardika
- Siswiati, I. 2003. Hubungan Manajemen Konflik dengan Etos Kerja Karyawan PT PLN Persero Area Pelanggan Purwokerto. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Tasmara, T. 1995 *Etos kerja pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press
- Tjahjaningsih dan Sartini N. 1994. Harga Diri Remaja Yang Bertempat Tinggal di Dalam Lingkungan Kompleks Pelacuran dan Di Luar Lingkungan Kompleks Pelacuran. *Jurnal Psikologi* 1994 No. 2, 9-16.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Zaviera, F. 2007. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: PrismaSophie